

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kelapa sawit merupakan komoditas perdagangan global yang penting dalam menjadi sumber devisa utama bagi sejumlah negara sedang berkembang. Perkebunan kelapa sawit mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan sebagai sumber devisa negara. Sampai saat ini minyak kelapa sawit atau tandan buah segar (TBS) mempunyai komoditas yang mempunyai prospek pemasaran cerah di pasar dunia, mengingat keragaman penggunaannya sangat tinggi di samping harganya yang kompetitif. Pada tahun 1990/1991 produksi minyak dan lemak dunia, yakni sejumlah 81,8 juta ton, sumbangan CPO mencapai 13,8 atau 11,3 juta ton, dan pada tahun 2005/2006 dari total produksi minyak dan lemak dunia, yakni sejumlah 143,9 juta ton, sumbangan CPO mencapai 24,2% atau 34,8 juta ton, konsumsi minyak dan lemak dunia dari tahun 1990/1991 sampai dengan tahun 2005/2006 khusus untuk CPO meningkat 10,4 dibandingkan dengan konsumsi 17 jenis minyak dan lemak dunia. Perkebunan ini diperkirakan akan semakin besar pada tahun-tahun mendatang dengan mulai digunakannya CPO biodiesel/sebagai bahan bakar pengganti solar.

Proses ini mendasari konversi tanaman pada PT. Perkebunan Nusantara IV di Kabupaten Simalungun menjadi tanaman kelapa sawit di samping prospek komoditi teh yang semakin menurun. Keberhasilan dalam pengembangan kelapa sawit sangat di tentukan oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah faktor

lahan (tanah dan iklim) faktor tanah khususnya, sebagai medium tumbuhnya tanaman kelapa sawit memiliki sifat-sifat yang kompleks.

Pengungkapan faktor tersebut untuk keperluan pengembangan kelapa sawit dilakukan melalui survey dan pemetaan tanah yang menghasilkan informasi lengkap mengenai karakteristik tanah/lahan.

Kelapa sawit Perkebunan memegang peran penting di Indonesia dan memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Hasil kelapa sawit terutama digunakan sebagai bahan pangan olahan dan campuran bahan kosmetik, sedangkan kayunya dapat digunakan sebagai bahan bangunan. Oleh karena itulah perkebunan kelapa sawit diperluas secara besar-besaran dengan pola perkebunan besar, pola inti, pola PIR, atau pola KKPA. Adanya pola perkebunan seperti itu membuka kemungkinan bagi masyarakat untuk mengembangkan budi daya kelapa sawit.

Kegiatan pengelolaan kelapa sawit merupakan salah satu jenis usaha yang potensial perencanaan yang baik karena merupakan investasi jangka panjang untuk mendapatkan produksi yang tinggi, budi daya kelapa sawit pemeliharaan yang intensif, baik ketika tanaman belum menghasilkan maupun tanaman sudah menghasilkan. (Hartanto: 2011).

Perkebunan masa kini adalah pertanian moderen yang menghubungkan segala faktor kehidupan dalam pengusahaannya, baik itu faktor sosial, ekonomi, teknologi, informasi, dan bisnis. Namun secara umum pertanian saat ini telah menjadi lahan bisnis yang sangat menguntungkan. Hasil perkebunan adalah hasil yang senantiasa dibutuhkan oleh pasar (konsumen langsung : sayur-sayuran,

buah-buahan, dll. perusahaan; kelapa sawit, karet, kakao, dll). Masalah yang senantiasa timbul adalah ketika peningkatan jumlah produksi pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit Balimbingan ternyata tidak diikuti oleh peningkatan pendapatan perusahaan. Padahal pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Balimbingan sangat bergantung pada produksi yang mampu menghasilkan pendapatan yang lebih banyak serta kemampuan dalam mengelola keuangan dalam perkebunan atau usahanya.

Bibit merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun dalam usaha perkebunan, bibit yang unggul dalam perkebunan merupakan penentu dari pengaruh komoditas perkebunan. Semakin bagus bibit yang di tanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh perkebunan tersebut.

Tanah (lahan) bagi perkebunan merupakan faktor produksi yang sangat penting. Tanah merupakan sumber pendapatan untuk kelangsungan hidup. Luas pemilikan dan penguasaan lahan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV. Oleh karena itu, ketiadaan atau kesempitannya pemilikan dan penguasaan lahan merupakan awal terjadinya pengurangan pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV.

Dalam perkebunan kelapa sawit luas lahan perkebunan kelapa sawit yang kurang memberikan hasil di bandingkan lahan yang lebih luas, semakin sempit lahan semakin rendah pendapatan yang diperoleh, begitu juga dengan jumlah produksi kelapa sawit yang dihasilkan lahan tersedut pasti lebih sedikit.

Setiap perkebunan dalam melakukan kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan yaitu mencapai laba yang optimal. Untuk mencapai tujuan ini, maka karyawan harus mampu melaksanakan seluruh kegiatan perkebunan menurut prosedur dan teknis yang mendukung kearah pencapaian tersebut.

Salah satu kegiatan operasional perkebunan yang dimaksudkan di sini adalah melakukan kegiatan produksi. Dengan kegiatan produksi tersebut maka perkebunan akan menghasilkan produksi yang nantinya akan di jual kepada konsumen yang pada akhirnya akan menghasilkan laba sebagai mana yang diharapkan atau direncanakan oleh perkebunan.

Pada produksi perkebunan yang menentukan harga bukanya produsen jumlah hasil produk yang banyak belum tentu mempunyai sebanding dengan jumlah hasil produksi tersebut. Karena harga produksi perkebunan dapat berubah dalam waktu tertentu. Untuk meningkatkan taraf hidup. Pada perkebunan mempunyai kendala salah satunya disebabkan sifat produk perkebunan tersebut, dimana salah satu sifat perkebunan tersebut tidak tahan lama dan mudah rusak. Hal ini menyebabkan harga sering berfluktuasi secara tajam, sehingga harga produksi perkebunan tersebut sulit diramalkan.

Pada dasarnya perubahan harga akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perkebunan salah satu pengaruhnya yaitu tingkat pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Balimbingan.

Kelapa sawit adalah salah satu alternatif yang sangat menjanjikan, kelapa sawit merupakan tanaman serbaguna, dengan nilai yang paling tinggi dan perawatan yang tidak terlalu sulit dalam PT. Perkebunan Nusantara IV Unit

balimbingan dengan luas lahan yang relatif luas  $\pm 2.573.86$  Ha dengan mendapatkan produksi yang lumayan besar dengan produksi yang sangat tinggi dengan lahan tidak termasuk luas dibanding lahan PT. Perkebunan Nusantara lainnya.

Dari uraian di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh peroduksi terhadap pendapatan. Peneliti akan melakukan penelitian di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Unit balimbingan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Terhadap Pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Unit Balimbingan”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah produksi berpengaruh terhadap pendapatan pada PT. Perkebunan Nusantar IV Unit Balimbingan?

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesimpang siuran dan kesalah pahaman terhadap masalah yang akan di teliti, serta mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis akan perlu adanya suatu pembatasan masalah untuk memberi arah pada pembahasan penelitian ini.

Pembahasan penelitian ini dibatasi pada persepsi PT. Perkebunan Nusantara tentang Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Balimbingan.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh 23 produksi terhadap pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Balimbingan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

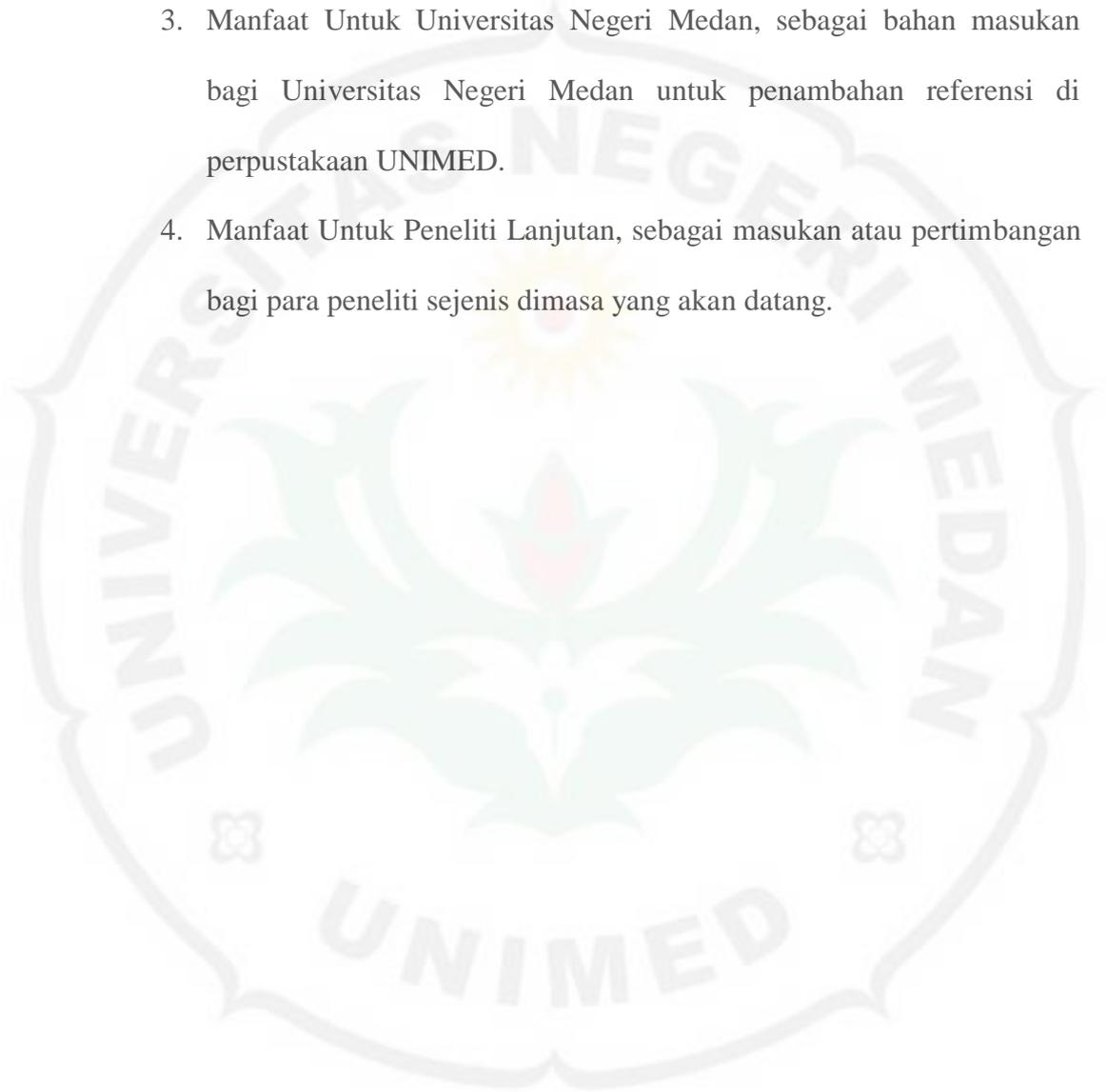
Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap pendapatan pada PT.Perkebunan Nusantara IV Unit Balimbingan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Untuk Penulis, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian dibidang agribisnis.
2. Manfaat Untuk PTPN, sebagai bahan masukan bagi pihak PTPN IV sehingga perlu mengetahui pengaruh produksi tandan buah segar terhadap pendapatan sehingga dapat meningkatkan produksi di masa yang akan datang.

3. Manfaat Untuk Universitas Negeri Medan, sebagai bahan masukan bagi Universitas Negeri Medan untuk penambahan referensi di perpustakaan UNIMED.
4. Manfaat Untuk Peneliti Lanjutan, sebagai masukan atau pertimbangan bagi para peneliti sejenis dimasa yang akan datang.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY